

**MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN IPA MI ALKHAIRAAT DOLAGO
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

SAPNA NOVIYANTI
NIM : 17.1.04.0005

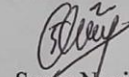
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Januari 2022 M
8 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis



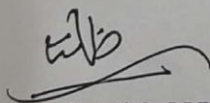
Sapna Noviyanti
NIM. 17.1.01.0005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPA MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong”. Oleh Mahasiswi atas Nama Sapna Noviyanti Nim: 17.1.01.0005. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

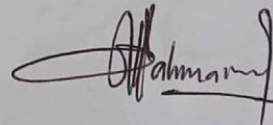
Palu, 10 Januari 2022 M
8 Jumadil Akhir 1443 H

Pembimbing I



Dra. Retoliah, M.Pd.I
NIP: 196212311991032003

Pembimbing II

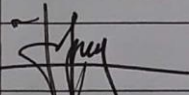
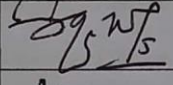
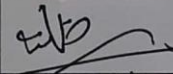
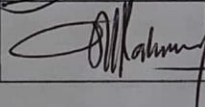


Rahmawaty, S.Si. M.Pd
NIDN. 2030108201

PENGESAHAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sapna Noviyanti NIM 17.1.04.0005 dengan judul “Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPA di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong” yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 10 Februari 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 9 Rajab 1443 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

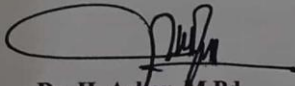
DEWAN PENGUJI

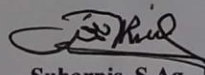
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Fikri Hamdani, M.Hum	
Penguji Utama I	Dr. Rustina S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Dra. Retoliah, M.Pd.I	
Pembimbing II	Rahmawaty, S.Si., M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 009


Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700101 200501 1 009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. serta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Kedua orang tua penulis Bapak Hamsa L dan Ibu Farida yang telah membesarkan, mendidik, membimbing serta membiayai penulis sampai menyelesaikan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dan berkat doa dan dukungan beliau skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd, selaku Rektor UIN Palu yang telah memberi kebijakan kepada penulis.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu yang telah banyak memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Fikri Hamdani, M.Hum, selaku Ketua dan Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.
5. Ibu Dra. Retoliah, M.Pd.I Selaku pembimbing I, dan Ibu Rahmawaty, S.Si., M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai skripsi ini selesai disusun.
6. Seluruh dosen yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Para informan khususnya kepada kepala sekolah, Guru Kelas IV MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong dan peserta didik yang telah bersedia menerima dan mengarahkan penulis untuk melakukan penelitian di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2017 yang telah memberikan banyak masukan, nasihat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu sehingga sampai pada akhir penyelesaian.
9. kepada teman-teman seperjuanganku di kampus Rosmonawati, Nurhafifah, Raodha, Mita Anggraini, dan Mia Mujmainnah yang selalu membeikan arahan, petunjuk dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada saudara Heriansyah yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua rekan-rekan penulis yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Aamiin.

Palu, 10 Januari 2022 M
8 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis



Sapna Noviyanti
NIM. 17.1.04.0005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	14
C. Pengertian Mata Pelajaran IPA	19
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Kehadiran Peneliti	26
D. Data dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Umum MI Alkhairaat Dolago	32
B. Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> di MI Alkhairaat Dolago	39
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Pada Mata Pelajaran IPA	49
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama Kepala Madrasah MI Alkhairaat Dolago.....	33
2. Keadaan Guru di MI Alkhairaat Dolago.....	34
3. Keadaan Jumlah Peserta Didik Di MI Alkhairaat Dolago.....	36
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Di MI Alkhairaat Dolago.....	39

DAFTAR DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Dolago
2. Dokumentasi Penyerahan Surat Penelitian
3. Dokumentasi Bersama Peserta Didik
4. Dokumentasi Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Dolago
5. Dokumentasi Wawancara Guru Matematika MI Alkhairaat Dolago
6. Dokumentasi Wawancara Peserta Didik MI Alkhairaat Dolago
7. Dokumentasi Guru Saat Membuka Pelajaran.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran penetapan pembimbing Skripsi mahasiswa.
2. Lampiran buku konsultasi bimbingan Skripsi.
3. Lampiran undangan untuk menghadiri bimbingan seminar Proposal Skripsi.
4. Lampiran kartu seminar Proposal Skripsi.
5. Lampiran berita acara seminar Proposal Skripsi.
6. Lampiran surat izin penelitian untuk menyusun Skripsi.
7. Lampiran surat balasan penyelesaian penelitian.
8. Lampiran pedoman wawancara.
9. Lampiran daftar informan.
10. Lampiran dokumentasi penelitian.
11. Lampiran daftar riwayat hidup.
12. Lampiran RPP

ABSTRAK

Nama : **Sapna Noviyanti**
NIM : **17.1.04.0005**
Judul Skripsi : **Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPA MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong**

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran yang diterapkan di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong, yang kedua apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran IPA di kelas IV MI Alkhairaat Dolago.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Dolago Kabupaten Parigi Moutong, sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran IPA khususnya materi perubahan wujud benda. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA, dimana peserta didik dibiarkan menemukan sendiri melalui pengamatan dan percobaan, guru hanya membimbing atau instruksi. Sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih aktif dan pembelajaran tidak menjadi membosankan bagi peserta didik. Adapun faktor pendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Akhairaat Dolago yaitu ketelatenan guru menguasai cara-cara membuat kelas menjadi hidup (menyenangkan), guru juga menggunakan bahasa yang luwes, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, kemudian rasa percaya diri dan rasa ingin tahu peserta didik sangat besar. Hambatan yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana berupa alat-alat peraga dan keterbatasan waktu yang mana waktu pembelajaran yang sangat singkat tidak semua peserta didik bisa dengan mudah memahami materi pembelajaran, adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Saran dalam penelitian ini adalah setiap guru harus terus meningkatkan lagi kemampuannya dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan lebih optimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam salahsatu alinea nya dikatakan

Bahwa pembangunan nasional dibidang pendidikan ialah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniyah berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.²

¹ Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016)

² Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 1993) 117

Berdasarkan uraian di atas pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, di samping kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan spritual. Pendidikan menjadi sebuah keharusan bagi setiap manusia agar dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia. Melalui proses pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk mulia akan terangkat derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan dalam diri manusia.

Guru sebagai tenaga kependidikan berkewajiban untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa. Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Jika disampaikan secara menarik dan menyenangkan, suatu pembelajaran bukanlah suatu pembelajaran yang membosankan dan menyulitkan peserta didik. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya dengan baik.

Tanggung jawab guru amatlah berat dan tidak semudah apa yang diucapkan, sebab guru ialah pendidik kader-kader bangsa yang serba unik dan kompleks. Dikatakan unik sebab setiap anak didik memiliki perbedaan satu sama lain, baik secara naluri maupun dari segi jasmaniahnya. Dikatakan kompleks sebab pendidikan ditujukan kepada pembentukan kepribadian secara utuh yang mencakup semua aspek kehidupan. Untuk itu, diperlukan guru yang betul-betul memahami tugas dan

kewajibannya yang antara lain sebagai pendidik, pengajar, dan sebagai pelatih. Hal ini berarti, suasana belajar turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Untuk itu, guru perlu menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan sehingga membangkitkan motivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang positif.

Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam mendidik wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini adalah mata pelajaran IPA. pembelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan konsep pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap. Hasil penemuan dapat dikembangkan menjadi IPA yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD masih banyak dilakukan secara konvensional, sistem pembelajaran masih terpusat pada guru. Keterlibatan peserta didik masih kurang karena peserta didik hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat, dan menghafal sehingga pembelajaran kurang menarik minat peserta didik untuk belajar. kurikulum 2013 telah menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap pembelajaran akan tetapi masih banyak guru yang belum mengerti dan mengaplikasikan proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Kurangnya penerapan strategi pembelajaran oleh guru kita mengajar menyebabkan materi yang disampaikan

akan cepat dilupakan bahkan tidak mampu dimengerti peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mulyasa mengatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan keterampilan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”³

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah bersifat penemuan atau dikenal dengan istilah *discovery*, yaitu sebuah metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan pola pikir siswa secara aktif, kritis, dan inovatif. Oleh karena itu pembelajaran IPA yang ideal bagi tingkatan siswa SD/MI yaitu perlunya menekankan pengalaman secara langsung. Hal ini bertujuan agar dapat merangsang (stimulasi) sensitif daya pikir siswa terhadap gejala alam yang timbul, menumbuhkan motivasi pola pikir siswa

³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007) 110-111

untuk mengkritisi dan memecahkan masalah yang ada secara berkelompok tentang fenomena alam yang timbul. Dengan demikian siswa dapat memahami dan menguasai materi IPA dengan mudah karena mengalami secara langsung dan bekerja sama.

Dalam model pembelajaran *discovery* siswa didorong untuk belajar, sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Dengan pembelajaran ini pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa. Dalam proses pembelajaran ini guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pengarah bukan sebagai pemberi materi bagi siswa.

Discovery learning adalah suatu tipe pembelajaran dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut. *Discovery learning* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif.

Konsep ini merupakan model yang digunakan untuk mengaktifkan siswa memahami konsep tentang pelajaran IPA dimana dengan pendekatan yang dilakukan berpusat pada siswa.⁴ Menurut pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Anak bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya. Setiap peserta didik tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya, sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat. Belajar berdasar sumber diutamakan tujuan untuk mendidik peserta didik menjadi seorang yang sanggup dan belajar dan meneliti maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselidiki kebenarannya berdasarkan data yang dikumpul berbagai sumber, baik dari penelitian perpustakaan, eksperimen dalam laboratorium maupun sumber lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada kelas IV di MI Alkhairaat Dolago, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPA. Diantaranya kurangnya kreativitas guru dalam mengajar sehingga peserta didik masih banyak yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, hal inilah yang menyebabkan banyak peserta didik bepat jenuh dan bosan. Untuk membantu hal tersebut maka peneliti berkeinginan untuk meneliti keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*

⁴ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (Cet.1:Bandung:Reflika Aditama, 2014), 42

learning. Jika penggunaan model pembelajaran tersebut tepat penggunaannya, maka pembelajaran yang di targetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Oleh karena itu, berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *Discovery learning* pada mata pelajaran IPA di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* pada mata pelajaran IPA di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk penerapan model pembelajaran *Discovery learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong .

b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

1) Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2). Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan.

b. Bagi Guru

1) Menambah kemampuan dalam penggunaan metode/model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2) Mengembangkan kemampuan ilmiah berawal dari kelas.

c. Bagi Sekolah

1) Memberikan gambaran hasil belajar yang dapat dijadikan refleksi untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

2) Memberikan masukan dalam peningkatan mutu di sekolah.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "Model pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran IPA di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong". Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, peneliti akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Model Pembelajaran *discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu cara untuk mengembangkan belajar siswa aktif dengan cara menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan konsep pembelajaran mental intelektual pada anak didik untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui pengamatan dan percobaan.

Dalam model pembelajaran *discovery learning* itu sendiri, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing atau memberikan instruksi. Dengan demikian potensi siswa dapat diperdayakan, dan dapat belajar mandiri. Siswa tidak lagi sebagai penerima pengetahuan dan guru dapat berperan sebagai motivator, pengarah, dan pemberi stimulus.

2. Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan yang Maha Esa. IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui rangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

E. Garis – garis Besar Isi

Secara garis besar, Skripsi ini terdiri dari lima bab. Pada Bab I, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, berupa kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III, berupa metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, di uraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil pembahasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang meliputi: model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran IPA di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong. Dan faktor-faktor pendukung dan penghambat guru

dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong.

Bab V penutup, memuat sub bab, yakni kesimpulan yang penulis kemukakan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji sebelumnya berdasarkan penelitian yang di gunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya, dalam penelitian ini dengan judul “ Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran IPA di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong”. Dalam hal ini penulis menggunakan 3 judul yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Neneng Kurnia dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul skripsi “Upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan perubahan wujud benda dengan menggunakan metode *discovery learning* (PTK di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 1 Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil belajar siswa dari mulai pra siklus memperoleh 61,21 siklus I meningkat menjadi 69,40 dan siklus II 74,54. Tingkat ketuntasan belajar siswa pra siklus hanya 51% yang tuntas dan 49% siswa yang belum tuntas belajar, siklus I 70% yang tuntas dan 30% siswa yang belum tuntas belajar. Pada siklus II meningkat menjadi 88% siswa tuntas belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan

Neneng Kurnia sama dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.¹

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nurul AS dari Universitas Islam Negeri dengan judul skripsi Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda melalui metode *discovery learning* (PTK di kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari Desa Mekarsari Kecamatan Cihara). Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan metode *discovery learning* terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda, dan terjadi peningkatan terhadap minat belajar siswa pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode *discovery learning* di kelas IV SD Negeri Mekarsari hal ini ditentukan dengan adanya ketuntasan belajar, nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 31,67, siklus I sebesar 58,95 dan siklus II sebesar 82,08. Persentasi hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 8,33%, siklus I sebesar 58,33% dan siklus II sebesar 100%. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *metode discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Mekarsari. Persamaan penelitian ini dengan yang akan

¹ Neneng Kurnia, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda Dengan Menggunakan Metode Discovery Learning (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 1 Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, 2013)

dilakukan penulis adalah bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anggit Bagus Nugroho dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran *discovery* terbimbing pada siswa kelas V SDN Condongcatur Yogyakarta. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya di atas KKM baru mencapai 71,43%, sehingga masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan keberhasilan siswa dilakukan dengan cara pemberian motivasi, pembagian jumlah anggota kelompok yang lebih kecil dan keheterogenan anggotanya, serta memberikan kesempatan melakukan presentasi kelompok atas hasil praktikumnya di depan kelas. Persentase nilai siswa yang di atas KKM pada siklus II meningkat menjadi 89,29%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode *discovery* terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis adalah bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan metode

² Nurul As Syifa, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode *Discovery Learning* (PTK di Kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari Ds Mekarsari Kec Cihara Kab. Lebak), (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Banten, 2018) 73

pembelajaran *discovery* pada mata pelajaran IPA. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan metode pembelajaran *discovery* terbimbing. Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan metode pembelajaran *discovery learning*.³

B. Model Pembelajaran Discovery Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mampu merencanakan situasi yang sesuai untuk difokuskan pada pembelajaran pada pembelajaran yang aktif menyenangkan dan juga memiliki kemampuan lebih melancarkan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara baik, dan benar, memilih model yang tepat dapat memberikan pemahaman yang tepat sasaran terhadap peserta didik.⁴

Model berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Strategi, metode, teknik, pendekatan, dan model memiliki hubungan yang saling terkait, karena berpatokan pada penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi, teknik, dan perumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan ke dalam metode yang

³ Anggit Bagus Nugroho, “*Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Discovery Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN Condongcatur Yogyakarta*”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2013) 74

⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) 337

relevan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.⁵

Model pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh oleh guru secara sistematis dalam mempersiapkan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Untuk mencapai hal-hal tersebut maka guru harus dapat memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif sesuai kebutuhan siswa serta materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi belajar sehingga siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dimana di dalamnya melibatkan strategi, teknik, pendekatan, dan metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.

⁵ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran INOVATIF, PROGRESIF, dan KONTEKSTUAL*. (Jakarta: Prenandamedia Group, 2014), 23

⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014) 337

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.⁷

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian model pembelajaran *discovery learning*

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Discovery Learning adalah suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental sendiri.⁸ Pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran yang selalu melibatkan peserta didik dalam membangun konsep yang melibatkan proses mental yang terjadi di dalam diri peserta didik. Proses mental yang

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2011) 46

⁸ Wahyudin Zaekasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2015) 63

terjadi ketika menggunakan model pembelajaran *discovery* adalah observasi, klarifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi.⁹

Model *discovery learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model pembelajaran *discovery learning* adalah metode belajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Pembelajaran *discovery learning* materi yang disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final, akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencapai informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam bentuk akhir. Penggunaan *discovery learning* lebih ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus *ekspository* peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* peserta didik menemukan informasi sendiri.

⁹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, Metodologi Pembelajaran IPA, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014) 81

Menurut Sund dalam buku Roestiyah bahwa *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud proses mental tersebut adalah mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, mengukur, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segitiga, panas, demokrasi dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan prinsip antara lain logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep model pembelajaran *discovery learning* adalah bahwa motivasi peserta didik untuk belajar IPA akan meningkat apabila mempunyai pengalaman seperti yang dialami para peneliti ketika menemukan suatu temuan ilmiah. Temuan tersebut semata-mata bersifat alami sehingga masalah yang didapatkan berasal dari temuan yang telah diperoleh. Apabila dalam suatu proses pembelajaran digunakan *discovery* berarti dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep tentang fenomena ilmiah. Penemuan tidak terbatas pada menemukan sesuatu yang benar-benar baru. Umumnya materi yang akan dipelajari sudah ditentukan oleh guru. Demikian pula situasi yang menunjang

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta 2012), 20

proses pemahaman tersebut, peserta didik akan melakukan kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan hal yang akan ditemukan.¹¹

b. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *discovery learning*

Dalam rangka penerapan model pembelajaran *discovery learning* di dalam kelas guru harus melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu

a. Perencanaan

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh generalisasi).
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak.
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

¹¹ Nuryani, R, Strategi Belajar Mengajar Biologi (Cet, 1, Makassar: UM Press, 2005), 96

Model pembelajaran *discovery learning* di kelas dapat diaplikasikan dengan beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran secara umum sebagai berikut:

1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar.

2. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulation guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.

3. *Data Colletion* (Pengumpulan Data)

Pada saat peserta didik melakukan eksperimen atau eksplorasi, guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah di peroleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu di tafsirkan.

5. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan.

6. *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Pada tahap ini adalah proses menarik pada sebuah kesimpulan yang dapat di jadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.¹²

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *discovery learning*

a. Kelebihan *discovery learning*

- 1) Mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa.

¹² Dahlia Aslam, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekologi Berbantu Data Penelitian Iklim Mikro Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Habitus Vegetasi* (2017) 274

- 2) Siswa mampu memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
 - 3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
 - 4) Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing
 - 5) Mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat
 - 6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri
 - 7) Berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.
- b. Kelemahan *discovery learning*
- 1) Siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan baik.
 - 2) Jika kelas terlalu besar penggunaan teknik ini kurang berhasil.
 - 3) Bagi guru dan siswa sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.
 - 4) Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.
 - 5) Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.¹³

Berdasarkan uraian di atas bahwa kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* ini adalah menjadikan siswa dan guru menjadi lebih berperan aktif dalam mengemukakan gagasan dan meningkatkan proses kognitif, sedangkan kelemahan pada model pembelajaran *discovery learning* ini adalah pada langkah kegiatan memerlukan waktu yang lama sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

C. Pengertian Mata Pelajaran IPA

1. Pengertian IPA

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, peranannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti

¹³ Roestiyah, *Strategi*, 20-21

observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur. IPA berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan juga proses penemuan itu sendiri. Penemuan diperoleh melalui eksperimen yang dapat dilakukan baik di laboratorium maupun di alam bebas.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpunan ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*), atau kejadian (*events*) dan berhubungan dengan sebab akibat. Cabang ilmu yang termasuk dalam rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, Astronomi/Astrofisika dan Geologi. IPA merupakan ilmu yang awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun perkembangannya selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).¹⁴

IPA dalam pembelajaran mencakup semua materi yang berkaitan dengan alam serta permasalahannya, yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta perubahan materi dan sifatnya. Jadi IPA adalah ilmu yang mempelajari alam semesta yang dapat diamati baik dengan indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera baik makhluk hidup maupun benda mati.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan mata pelajaran di MI yang dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya mempelajari IPA membantu peserta didik untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

¹⁴ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta:Bumi Aksara,2015), 22

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang akan diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap peserta didik.

Mata pelajaran IPA yang selama ini oleh sebagian besar orang tua atau masyarakat bahkan peserta didik sendiri dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan mendatangkan kesusahan dalam mempelajarinya, dikatakan sulit karena dibutuhkan kemampuan menghafal, dan menanalisa angka-angka, kecakapan menghitung, membagi, mengurangi dan mengkalikan. Kurangnya kesadaran guru mata pelajaran untuk mengevaluasi dan merefleksi kegiatan.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, IPA adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. IPA juga merupakan kumpulan

pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka jujur, dan sebagainya.¹⁵

Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. sebagai mana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran. pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA. proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Pembelajaran IPA bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik dalam mempelajari dan mengenal tentang alam semesta yang berupa benda-benda, fakta-fakta, dan kejadian-kejadian alam yang sesungguhnya. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya mengenai IPA dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 136-137

Pembelajaran IPA di MI mempunyai suatu hal yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran yaitu suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran IPA di MI, yakni agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kebenaran, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.¹⁶

Tujuan pembelajaran IPA di MI/SD dapat membantu peserta didik untuk memperoleh ide, pemahaman, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan berpikir secara ilmiah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai selain pengembangan konsep, juga mengembangkan aspek keterampilan proses siswa dan sikap ilmiah, sehingga tumbuh minat rasa ingin tahu terhadap alam sekitarnya, sehingga alam ini dapat dijaga dan dilestarikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran IPA di MI, yaitu agar siswa mampu mengamati, menguasai konsep IPA, dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk masalah-

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. 1, (Jakarta:Kencana 2013) 171

masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebersamaan dan kekuasaan dari sang pencipta.

3. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek aspek berikut:

- 1) makhluk hidup dan proses kehidupanya yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- 2) Benda/materi, sifat sifat kegunaanya meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahanya meliputi: gaya, bunyi panas maknet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta: tanah, bumi, tata surya, dan benda benda langit lainnya

Dari keempat aspek bahan kegiatan IPA di harapkan siswa harus mampu menguasai aspek tersebut. Dengan dibantu guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik

4. Materi Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda adalah perubahan yang terjadi dari wujud zat satu ke zat lainnya pada suatu benda. Perubahan ini dapat terjadi karena adanya penyerapan dan pelepasan kalor. Perubahan terjadi saat tercapainya titik suhu tertentu oleh senyawa zat tersebut. Contohnya adalah air yang sudah mencapai titik beku akan berubah menjadi benda padat atau air yang telah mencapai titik didih akan berubah menjadi gas.¹⁷

Adapun Macam-macam Perubahan Wujud Benda sebagai berikut :

- a. Mencair/Melebur

¹⁷ Haryanto, *Sains Untuk Sekolah Dasar IV*, (Jakarta:Erlangga,2002) 82

Perubahan wujud benda dari benda padat menjadi benda cair. Perubahan wujud ini terjadi karena adanya kenaikan suhu (panas). Contoh dari perubahan wujud mencair yaitu es batu yang mencair karena terkena energi panas, lilin yang terkena api akan mencair, coklat batangan yang dipanaskan akan mencair, mentega yang dipanaskan akan mencair, dan es krim yang dibiarkan di udara terbuka menjadi meleleh. Bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya, bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, benda cair mengalir ketempat rendah, benda cair menekan kesegala arah, benda cair meresap melalui celah-celah kecil.

b. Membeku

Perubahan wujud benda dari benda cair menjadi benda padat. Perubahan wujud ini terjadi karena adanya pendinginan. Contoh dari perubahan wujud membeku yaitu air yang membeku di dalam kulkas, lilin cair yang menjadi padat kembali, dan pembuatan agar-agar.

c. Mengembun

Perubahan wujud dari benda gas menjadi benda cair. Perubahan ini terjadi karena benda melepaskan energi panas. Contoh dari perubahan wujud mengembun yaitu embun pada tanaman di pagi hari, saat menyimpan es batu di dalam gelas maka bagian luar gelas akan basah.

d. Menguap

Perubahan wujud benda dari benda cair menjadi benda gas. Perubahan ini terjadi karena adanya kenaikan suhu (panas). Contoh dari perubahan wujud menguap

yaitu air yang direbus jika dibiarkan lama-lama akan mendidih dan akhirnya menguap, bensin yang dibiarkan berada pada tempat terbuka lama-lama akan habis, pakaian basah yang dijemur di bawah sinar matahari menjadi kering, cairan parfum di dalam botol yang dibiarkan terbuka lama-lama akan berkurang.

e. Menyublim

Perubahan wujud dari benda padat menjadi benda gas. Contoh dari perubahan wujud menyublim yaitu kapur barus di dalam lemari semakin lama ukurannya menjadi semakin kecil.

f. Mengkristal

Perubahan wujud dari benda gas menjadi benda padat. Perubahan ini terjadi karena benda melepaskan energi panas. Contoh dari perubahan wujud mengkristal yaitu proses terbentuknya butiran es salju dari uap air di awan.¹⁸

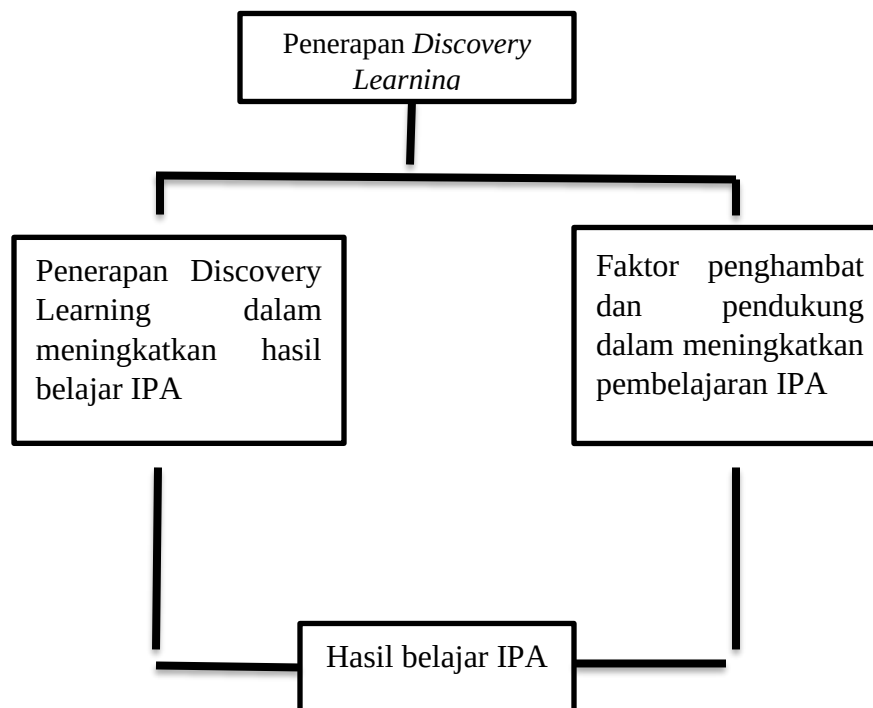
D. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya peserta didik pada jenjang sekolah dasar memiliki kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPA. pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya menggunakan model pembelajaran yang itu itu saja membuat peserta didik menjadi pasif dan merasa bosan. Hal ini di sebabkan guru yang lebih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga kesempatan untuk terjadi timbal balik antara peserta didik dan guru sangat jarang. Kebanyakan guru masi banyak yang belum

¹⁸ Ibid

mengembangkan model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didiknya untuk berperan secara aktif, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Guru mempunyai peran penting dalam mengatasi masalah ini dengan cara merencanakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dapat terwujud dengan terciptanya pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu pembelajaran model dalam pembelajaran IPA yaitu menggunakan model *discovery learning*.

Adapun karangka pemikiran penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian menjawab rumusan masalah berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. “Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”. Metode yang digunakan untuk menganalisa merupakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menghasilkan data objektif sesuai dengan kejadian-kejadian di lokasi penelitian dan penelitian ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sebenar-benarnya dengan mengumpulkan data yang riil atau nyata.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan yakni: di lingkungan MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong. Penulis tertarik dengan penerapan model

pembelajaran *discovery learning* yang sudah diterapkan oleh guru MI Alkhairaat Dolago dan penulis tertarik dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru. Selain itu, kondisi atau keadaan MI Alkhairaat Dolago ini sangatlah baik, sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dalam menunjang kestabilan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di MI Alkhairaat Dolago, yang lebih berfokus analisis terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong. Seraca umum, diketahui penelitian bertujuan mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Dalam buku Lexi J. Moelong dikatakan bahwa

sumbu data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan guru yang diamati diwawancara merupakan sumber data yang utama. Sumber data yang utama yang tercatat dalam catatan tertulis atau melalui perekaman alat-alat elektronik, ada pengambilan foto sumber data dalam penelitian adalah dari mana data di peroleh.¹

¹ Lexi j, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, XII: Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000) 3

Jenis data yang dikumpulkan oleh Peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari peneliti melalui pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas, dan peserta didik MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong.
2. Data sekunder, yang dimaksud dalam data sekunder penelitian ini adalah data yang tidak diperoleh langsung dari peneliti atau bisa diambil dari orang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah “pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra”.² Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi langsung yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung ke objek penelitian untuk melihat secara langsung bagaimana penerapan pembelajaran IPA di kelas IV MI Alkhairaat Dolago, RPP pembelajaran yang diterapkan, serta proses belajar mengajarnya, Metode observasi ini juga digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan judul penulis.

² Suharsii Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) 199

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan tanya jawab dengan informan yang ada di MI Alkhairaat Dolago. Wawancara menurut Suharsimi Arikunto

yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu kreatifitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.³

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Melalui pertanyaan itu diharapkan mendapatkan jawaban berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan kenyataan untuk mengetahui pendapat kepala sekolah dan guru tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menanyakan dan mencatat ataupun mengcopy dokumen penting berupa sejarah singkat sekolah, baik berupa gambar audio visual mengenai kondisi objektif madrasah. Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan* (Ed. 11:Cet:IX(Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 197

Dokumentasi ini dilakukan untuk mencari dokumen-dokumen resmi yang ada di MI Alkhairaat Dolago, termasuk gambar dan data-data pendukung lainnya berupa sejarah berdirinya MI Alkhairaat Dolago, visi misi, keadaan unit-unit sarana dan prasarana MI Alkhairaat Dolago, serta foto saat guru melakukan proses pembelajaran IPA.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan pengecekan untuk mengetahui apakah jawaban data yang diperoleh sudah memenuhi jawaban permasalahan atau belum.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexi J. Moleong

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.⁴

Langkah-langkah analisis data di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah uraian lengkap data yang terdapat di lapangan saat berlangsung. Semua data yang telah diperoleh dihimpun dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang dimaksud. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) 248

Reduksi data berarti merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di MI Alkhairaat Dolago. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. dengan begitu, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses pengumpulan data secara lebih sederhana mengenai proses pembelajaran, kesulitan peserta didik dan solusinya. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data evaluasi pembelajaran. Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari hasil tindakan yang diberikan. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya.

G. Pengecekan ke Absahan Data

Pengecekan keabsahan data penting dilakukan untuk memastikan kevalidan dan kredibilitas data. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan metode

triangulasi. Triangulasi, yaitu pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber contohnya data yang di dapat dari Wali Kelas, dan Kepala Sekolah. membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong

Setelah melakukan observasi langsung ke sekolah MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong, peneliti menemukan beberapa informasi dan sekumpulan data-data tentang profil sekolah MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong, kemudian peneliti juga mendapatkan beberapa sekumpulan keterangan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA pada Kelas IV MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong.

Sekolah MI Akhairaat Dolago adalah lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan alkhairaat. MI Alkhairaat Dolago terletak di wilayah provinsi Sulawesi Tengah pada wilayah Kabupaten Parigi Moutong yang tepatnya pada Desa Dolago Kecamatan Parigi Moutong. MI Alkhairaat Dolago didirikan pada tahun 2006 yang bertepatan pada tanggal 17 Juli 2006 yang di resmikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Parigi Moutong serta pada tanggal 4 April 2013 keluarlah surat keterangan izin oprasional yang menyatakan bahwa MI Alkhairaat Dolago dapat beroperasi sebagai lembaga pendidikan dasar untuk membangun masyarakat yang berpendidikan.

Adapun uraian tentang identitas MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong ke dalam bentuk tabel guna untuk memperjelas identitas sekolah MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong, berikut uraian tabel :

Tabel 1
Identitas MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong

Identitas Sekolah	
Nama sekolah	MI Alkhairaat Dolago
NPSN	60723470
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Desa Dolago
Rt/Rw	-
Kode Pos	94471
Kelurahan	Olaya
Kecamatan	Parigi Selatan
Kabupaten/Kota	Parigi Moutong
Provinsi	Sulawesi Tengah
Negara	Indonesia

Sumber data: Tata Usaha MI Alkhairaat Dolago

Sejak MI alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong berdiri dari tahun 2006 sampai dengan sekarang ini MI alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan dari tahun ke tahun berikut

uraian daftar nama nama yang pernah menjabat sebagai pemimpin di alkhairaat Kabupaten Parigi Moutong adapun daftar uraian sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar Nama-Nama Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Sekolah MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong

No	Nama	Tahun
1	Ahdan, S.S	2006 – 2015
2	Muhammad Rizal, S.Pd.I	2016 – 2017
3	Asriwilan Daeng Malawa, S.Pd	2018 – Sekarang

Sumber data: Tata Usaha MI Alkhairaat Dolago

Adapun uraian visi dan misi MI Alkhairaat Dolago adalah sebagai berikut:

a. Visi

“terwujudnya siswa-siswi madrasah yang berahlak mulia, berkualitas, berlandaskan pada iman dan taqwa, serta menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

b. Misi

1. Melaksanakan kurikulum K13
2. Mewujudkan pendidikan umum dan agama yang berkualitas bagi guru dan siswa yang berdasarkan Al- Qur'an dan Al-Hadist.
3. Meningkatkan prestasi akademik melalui pembelajaran yang komunikatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Mewujudkan pembentukan karakter yang islami.

5. Lulusan khatam al-quran hafal juz amma, asmaul husna, dan surah-surah pendek.
6. Mampu berkompetisi dengan sekolah/madrasah lain sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa.
7. Terciptanya madrasah yang bersih, sehat, dan menyenangkan.
8. Menerapkan budaya hidup sehat, aman, dan nyaman di lingkungan madrasah.
9. Menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan dengan program daur ulang.

1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan figure seorang guru baik dalam ruang geraknya maupun aktivitasnya selalu diperhatikan oleh siswa. Oleh sebab itu, guru adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan program pendidikan. Guru-guru di MI Alkhairaat Dolago merupakan guru yang profesional mengajar sesuai bidangnya dan lulusan S1 atau sedang menempuh S1. Adapun beberapa uraian tentang kondisi guru yang ada di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong, yang di uraikan kedalam bentuk tabel, berikut rincian dari kondisi guru MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong

Tabel 3**Keadaan Tenaga Pendidik Di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong**

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Asriwilan Daeng Malawa, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Fadlon, S.Pd.I	Guru Kelas/Pendidik
3	Isnawati, S.Pd	Guru Kelas/Pendidik
4	Karlina, S.Pd	Guru Kelas/Pendidik
5	Iryanti, S.Pd	Guru Kelas/Pendidik
6	Normayanti S.Pd	Guru /TU
7	Irma, S.Pd	Guru Kelas/pendidik
8	Muhammad	Pendidik
9	Wahyudin	Pendidik
10	Mahmud, A, Ma.Pd	Pendidik

Sumber data: Tata Usaha MI Alkhairaat Dolago

Kepala madrasah di harapkan mampu mendayagunakan seluruh porsenil secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di MI Alkhairaat Dolago dapat tercapai secara optimal. Maksudnya, pendayagunaan tersebut ditempuh dengan jalan memberikan dengan tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing tenaga kependidikan baik pegawai/staf maupun tenaga pendidiknya.

Dalam rangka peningkatan mutu kualitas tenaga kependidikan, diberikan kepada tenaga pendidik (guru) untuk mengikuti training /pelatihan tertentu, baik yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sendiri, instansi pemerintah maupun lembaga lainya

yang bertujuan membawa wawasan dan kompetensi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Harapanya melalui peningkatan kualitas guru output yang di hasilkan juga berkualitas dan berdaya saing.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tenaga pendidik yang mengajar di MI Alkhairat Dolago Kabupaten Parigi Moutong memiliki Kualifikasi S1 sebanyak 8 orang, tamat SMA sebanyak 2 orang.

2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek sekaligus sebagai objek pendidikan. Adapun beberapa uraian tentang kondisi peserta didik yang ada di MI Alkhairaat Dolago kabupaten Parigi Moutong, yang diuraikan ke dalam bentuk tabel, berikut rincian dari kondisi peserta didik MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong.

Tabel 4

Keadaan Peserta Didik Di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong

NO	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Kelas 1	13	8	21
2	Kelas 2	8	3	11
3	Kelas 3	4	7	11
4	Kelas 4	3	8	11
5	Kelas 5	13	7	20
6	Kelas 6	4	9	13
TOTAL				87

Sumber data: Tata Usaha MI Alkhairaat Dolago

Dari uraian tabel di atas dapat diuraikan bahwa keadaan peserta didik di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong, yakni di sekolah ini terdiri dari beberapa kelas yang diantara terdiri dari kelas 1 hingga kelas 6 dari masing-masing kelas terdiri beberapa orang peserta didik yang diantaranya Kelas satu berjumlah 13 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan dengan total keseluruhan 21 orang peserta didik. Kelas dua berjumlah 8 orang peserta didik laki-laki dan 3 orang peserta didik perempuan dengan total keseluruhan 11 orang peserta didik. Kelas tiga berjumlah 4 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan dengan total keseluruhan 11 orang peserta didik. Kelas empat berjumlah 3 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan dengan total keseluruhan 11 orang peserta didik. Kelas lima berjumlah 13 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan dengan total keseluruhan 20 orang peserta didik. Kelas enam berjumlah 4 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan dengan total keseluruhan 13 orang peserta didik. Serta jumlah keseluruhan peserta didik yang menempuh pendidikan dasar di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong berjumlah 87 orang peserta didik.

3. Keadaan kurikulum MI Alkhairaat Dolago

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan di MI Alkhairaat Dolago adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 membuat pembelajaran

di sekolah menjadi lebih simpel dan kompleks dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam 1 tema.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Alkairaat Dolago

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan primer yang keberadaannya tidak kalah penting dengan unsur-unsur lain. Sarana dan prasarana adalah suatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.

Tabel 5

Keadaan Sarana dan Prasarana Di MI Alkairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong

NO	Nama Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang kelas	Baik
3	Ruang Guru	Baik
4	Perpustakaan	Baik
5	Kamar Mandi/WC Guru	Baik
6	Kamar Mandi/WC Siswa	Baik
7	Perumahan Guru/Pegawai	Baik
8	Masjid	Baik

Sumber data: Tata Usaha MI Alkhairaat Dolago

Sesuai dengan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Sebagaimana fungsi sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

***B. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA
di Kelas IV MI Alkhairaat Dolago***

Model pembelajaran adalah salah satu komponen dalam pembelajaran menempati urutan tertentu bersama komponen lainnya. model pembelajaran di jadikan sebagai alat motivasi peserta didik dalam menerima materi belajar. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Agar peserta didik merasa senang dalam belajar. model-model pembelajaran yang diterapkan guru mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik bukanlah hal yang mudah dan gampang bagi seorang guru.

Penggunaan model pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *discovery learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Dari hasil wawancara penelitian kepada Ibu Asriwilan Kepala Madrasah MI

Alkhairaat Dolago mengatakan:

Pembelajaran yang membuat peserta didik merasa tidak bosan tergantung dari guru bagaimana cara mengolah pembelajaran dengan semenarik mungkin. Dalam mengembangkan pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru dalam menentukan proses pembelajaran dan model pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik.¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong terkait dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA, bahwa :

Dalam pembelajaran IPA di kelas IV saya menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, saya melatih peserta didik untuk berpikir ilmiah serta mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawabannya dari sebuah permasalahan dengan melakukan penemuan sederhana dari sebuah eksperimen. Sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan dari guru akan tetapi melalui penemuan mereka sendiri.²

Adapun tahapan-tahapan, seperti yang dijelaskan oleh guru kelas IV MI Alkhairaat Dolago dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Tahapan-tahapan model pembelajaran *discovery learning* adalah yang pertama itu adalah tahap pendahuluan. yang kedua adalah tahap kegiatan inti dan yang ketiga itu kegiatan penutup.³

Dari uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* merupakan cara untuk mengembangkan belajar aktif dengan cara menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, agar hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan mereka. Dengan diterapkannya suatu model pembelajaran

¹ Ibu Asriwilan, Kepala Madrasah MI Alkhairaat Dolago. "wawancara" di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 5 November 2021

² Ibu Irma, Guru kelas IV MI Alkhairaat Dolago. "wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 5 November 2021

³ Ibu Irma, Guru kelas IV MI Alkhairaat Dolago. "wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 5 November 2021

dalam proses belajar mengajar diharapkan pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Karena model pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik agar materi diajarkan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan yang ada sehingga suatu pembelajaran dapat terwujud sebagai mana mestinya.

Dalam observasi yang dilakukan penulis di MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong di kelas IV, penulis mengamati proses pembelajaran IPA dengan “materi perubahan wujud benda”. Adapun langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA di kelas IV adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik, sebelum melaksanakan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Jumlah peserta didik di kelas IV berjumlah 11 orang dengan rincian 3 laki-laki, 8 perempuan, untuk itu guru kemudian membentuk kelompok menjadi 3 kelompok yang terdiri dari beberapa anggota laki-laki dan perempuan. Dalam kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang anggota kelompok. Penentuan kelompok tidaklah sembarang karena guru mengelompokkan peserta didik yang aktif digabungkan dengan peserta didik yang pasif sehingga dalam pembelajaran berlangsung secara aktif. Adapun posisi duduk yang diatur guru yaitu saling berhadapan sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian guru membagikan alat dan bahan untuk pembelajaran,

diantaranya kompor, panci, plastik es, karet gelang air, macis, lilin dan es batu. Setelah alat dan bahan dibagikan, guru kemudian menjelaskan secara garis besar tentang materi perubahan wujud benda kepada peserta didik, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang diajarkan, adapun contoh pertanyaan yang disampaikan guru yaitu “pernahkah kalian melihat es batu yang didiamkan di ruang terbuka? Apa yang terjadi pada es batu tersebut? Mengapa air yang di simpan di dalam freezer menjadi membeku?” setelah peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru, guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk melakukan uji coba untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.

2. Kegiatan Inti

Setelah peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan beberapa eksperimen.

a. Proses penemuan yang pertama yaitu peserta didik diarahkan untuk meletakkan es batu di wadah dan didiamkan selama beberapa menit, kemudian peserta didik diperintahkan untuk mengamati perubahan yang dialami pada potongan es batu tersebut. Peserta didik melihat perubahan wujud potongan es tersebut mencair menjadi air. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk menulis proses yang terjadi dan hasil yang didapat dari eksperimen tersebut.

b. Proses penemuan yang kedua yaitu peserta didik diperintahkan untuk menyalakan lilin yang ada di lantai, kemudian peserta didik di arahkan untuk mengamati air lilin yang menetes ke permukaan lantai yang kemudian menjadi

mengeras, kemudian peserta didik diperintahkan untuk mengisi air ke dalam plastik es lalu ikat dengan karet gelang, kemudian masukkan ke dalam freezer setelah itu tunggu sampai beberapa jam sampai membeku. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk menulis proses yang terjadi dan hasil yang didapat dari eksperimen tersebut.

c. Proses penemuan yang ketiga yaitu peserta didik diarahkan untuk menuangkan air ke dalam panci, kemudian panaskan panci berisi air di atas kompor sampai mendidih sampai terlihat ada uap yang keluar dari air. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk mengamati peristiwa yang terjadi, setelah itu guru memerintahkan peserta didik untuk menulis hasil pengamatan mereka di buku tulis

Setelah itu peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka terhadap penemuan yang telah mereka lakukan, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, kemudian guru memberikan pertanyaan ke peserta didik seperti “penemuan pertama membuktikan bahwa benda tersebut ada proses perubahan wujud benda? penemuan kedua membuktikan bahwa benda tersebut ada proses perubahan wujud benda? penemuan ketiga membuktikan bahwa benda tersebut ada proses perubahan wujud benda?”.

Setelah peserta didik berhasil membedakan ketiga proses perubahan wujud dari hasil penemuan tersebut yang mana penemuan pertama membuktikan bahwa benda padat bisa mencair menjadi air, penemuan kedua benda cair dapat menjadi benda padat, dan penemuan ketiga benda cair bisa menguap menjadi gas. Setelah

peserta didik mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian guru melakukan evaluasi terakhir dengan memerintahkan peserta didik menjelaskan kembali hasil pengamatan yang telah mereka lakukan, dan dari penjelasan peserta didik semua menjawab dengan benar dan tepat.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang mana di awal pembelajaran mereka belum dapat membedakan proses perubahan wujud benda. Dan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA peserta didik menjadi lebih paham dengan materi yang diajarkan.

3. Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik sama-sama membuat kesimpulan terkait materi yang sudah diajarkan, kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran yang baru diajarkan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan menutup pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *discovery learning* yaitu pertama, pada tahap pendahuluan yang merupakan kegiatan awal pada pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Ketiga, penutup yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk kesimpulan, penilaian dan refleksi.

Oleh karena itu, melalui model pembelajaran tersebut peserta didik melakukan percobaan, bagi anak usia sekolah dasar pembelajaran lebih menarik dengan percobaan, karena dengan percobaan peserta didik melakukan penemuan sendiri, tidak hanya teori yang diterima peserta didik namun ada kesinambungan dan pembuktian teori dengan fakta.

Adapun salah satu peserta didik kelas IV MI Alkhairaat Dolago yakni Moh Halfat berpendapat:

Saya senang belajar IPA dengan melakukan penemuan yang ibu guru gunakan dalam belajar, mempermudah saya dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Karena kita bisa saling membantu dan kerjasama dengan teman kelompok.⁴

Kemudian informasi yang didapatkan dari peserta didik Amira Tsabitah yang mengatakan bahwa:

Belajar IPA dengan melakukan penemuan dapat menarik perhatian saya dalam belajar, jadi saya memahami pelajaran, saya juga tidak merasa bosan pada saat belajar IPA, saya juga sering mendapatkan nilai tinggi diberikan oleh ibu guru.⁵

Dari hasil wawancara peserta didik dapat disimpulkan pembelajaran IPA sangat menyenangkan, mereka dengan mudah memahami pelajaran yang diajarkan, dimana

⁴ Moh Halfat. Peserta Didik Kelas IV MI Alkhairaat Dolago."Wawancara di Ruang Kelas". 5 November 2021

⁵ Amira Tsabita. Peserta Didik Kelas IV MI Alkhairaat Dolago."Wawancara di Ruang Kelas". 5 November 2021

mereka bisa saling melakukan kerjasama dalam menyelesaikan masalah dengan teman kelompoknya. Model pembelajaran *discovery learning* ini mendorong semua peserta didik untuk ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga informasi atau ilmu yang mereka dapat akan membekas dan bertahan diingatan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA kelas IV MI Alkhairaat Dolago didapat bahwa pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini telah sesuai sintaks yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam tahap pendahuluan yaitu pemberian rangsangan (*Stimulasi*), pembelajaran di kelas IV MI Alkhairaat Dolago, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu peserta didik agar timbul sebuah permasalahan sehingga peserta didik dihadapkan pada situasi yang menyebabkan kebingungannya kemudian muncul keinginan untuk memikirkan jawaban sesuai dengan pengetahuannya dan belajar membuat jawaban sementara (hipotesis) berdasarkan permasalahan/pertanyaan yang diajukan. Pada tahap kedua identifikasi masalah (*problem statement*) pembelajaran IPA di kelas melakukan identifikasi masalah dengan cara diskusi kelompok. Pada tahap ini guru menggunakan metode pembagian kelompok dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih banyak lagi dalam mengumpulkan sebuah masalah sebelum dilakukan tahap selanjutnya. Dalam model

pembelajaran *Discovery Learning* guru membentuk kelompok hal ini diyakini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik saja, namun juga jiwa sosial peserta didik dimana dalam satu kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan lebih akan memberikan penjelasan kepada peserta didik yang kemampuannya kurang. Pada tahap ketiga pengumpulan data (*data collection*) di dalam pembelajaran IPA yang dilakukan tersebut melakukan observasi langsung yaitu praktek. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tentang perubahan wujud benda. Kemudian guru menyuruh peserta didik melakukan pencarian informasi dengan bantuan alat dan media, buku panduan IPA yang telah disiapkan oleh guru. Pada tahap keempat pengolahan data (*data processing*) masing-masing peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing, dan akan membentuk sebuah kesimpulan dimasing-masing kelompok, setelah data terkumpul dengan bimbingan guru peserta didik melakukan pengolahan data serta menganalisa data dari hasil kegiatan yang dilakukan sebelumnya melalui diskusi. Secara garis besar penalaran yang dilakukan seperti “penemuan pertama membuktikan bahwa benda tersebut adalah proses perubahan wujud benda? Penemuan kedua membuktikan bahwa benda tersebut adalah proses perubahan wujud benda? penemuan ketiga membuktikan bahwa benda tersebut adalah proses perubahan wujud benda?”. Tahap pembuktian (*verification*) pada tahap ini guru menjadi fasilitator antar kelompok, pada tahap ini setelah data diolah maka hasilnya dibandingkan dengan jawaban peserta didik diawal, apakah sudah sesuai

dengan jawaban diawal atau belum. Selanjutnya kesimpulan (*generalizaton*) pada tahap ini guru bersama peserta didik melakukan evaluasi dan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learnig Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong.

Dalam aktivitas proses belajar mengajar tidaklah selalu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan oleh seorang guru namun demikian dalam proses aktivitas belajar mengajar pasti terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Sebagaimana informasi hasil wawancara di MI Alkhairaat Dolago dari guru kelas IV mengatakan bahwa

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA, guru menguasai cara-cara membuat kelas menjadi hidup (menyenangkan) dan guru menggunakan bahasa yang luwes, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Faktor pendukung selanjutnya yaitu aktifnya peserta didik dalam pembelajaran yang mana peserta didik mempunyai rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu sehingga mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar sebab mereka berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir. Peserta didik memahami benar bahan pelajaran karena mengalami sendiri proses menemukan.

Dari uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran itu sangat tepat karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan pembelajaran menjadi tidak membosankan peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam belajar serta peserta didik juga menjadi lebih antusias ketika diterapkannya pembelajaran yang bersifat

penemuan kedalam pembelajaran yang mana mereka dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Dengan demikian diperlukannya seseorang tenaga pendidik yang kreatif dan aktif dalam mengajar karena dalam mewujudkan suatu tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar kita tidak dapat mengetahui bahwa model atau media yang digunakan dalam mengajar itu selalu dapat berjalan baik, model atau media yang digunakan itu dapat berjalan sesuai yang diharapkan karena kita sebagai seorang tidak dapat mengetahui apa saja yang dapat terjadi di dalam proses belajar mengajar ketika kita mengajar. Dalam menggunakan model atau media perlu memperhatikan kesesuaian antara materi atau metode yang ingin digunakan dalam mengajar. Yang perlu diperhatikan ialah antara model pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar yang ingin diajarkan, apabila model atau media yang digunakan sebagai sumber pengajaran itu cocok dengan bahan ajar maka untuk menghendak apapun yang akan terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung adalah tinggal keaktifan atau kreativitas seorang pendidik yang diperankan dalam mengatasi apapun kemungkinan yang akan terjadi di dalam proses belajar mengajar. Dengan kreativitas seorang pendidik pula proses pembelajaran dapat menjadi bermakna bagi peserta didik, pembelajaran menjadi lebih menarik serta dapat membuat aktif peserta didik dan juga peserta didik tidak mudah bosan. Karena seorang pendidik juga merupakan suatu penentu keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian penulis di lapangan bukan hanya menemukan faktor pendukung saja, akan tetapi begitu banyak ditemukan faktor penghambat guru dalam

menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sehingga menjadi kendala atau masalah guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dalam wawancara di MI Alkhairaat Dolago dari guru kelas IV mengatakan bahwa:

Adapun yang menjadi faktor penghambat penerapan model pembelajaran *discovery learning* adalah kurangnya dana untuk menciptakan sarana dan pra sarana atau media yang sesuai dengan bahan ajar yang akan diajarkan. Dan pengurangan jam pembelajaran yang hanya berkisar 2 hingga 3 jam dalam sekali pertemuan, hal ini dikarenakan masih dalam masa new normal yang menuntut peserta didik untuk taat pada aturan yang dibuat agar tidak terlalu lama berada dilingkungan sekolah, Akan tetapi kami tetap berusaha sebagaimana kekurangan tersebut kami bisa sesuaikan agar proses pembelajaran bisa berjalan sebagaimana mestinya.⁶

Dari uraian hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa yang menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan hasil belajar IPA yaitu kurangnya sarana dan pra sarana atau media yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik, dan berkurangnya waktu belajar di dalam kelas sehingga guru dituntut untuk menyederhanakan materi yang ada agar peserta didik lebih mudah dan cepat untuk ditanggapi oleh peserta didik.

⁶ Ibu Irma, Guru kelas IV MI Alkhairaat Dolago. "wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 5 November 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong. Dari hasil uraian dan analisis data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maka disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV MI Alkhairaat Dolago. Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* terdapat beberapa tahapan yang dituangkan ke dalam proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran IPA khususnya materi perubahan wujud benda. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA, dimana peserta didik dibiarkan menemukan sendiri melalui pengamatan dan percobaan, guru hanya membimbing atau intruksi. Sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih aktif dan pembelajaran tidak menjadi membosankan bagi peserta didik, serta model pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Faktor pendukung yang dialami seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV yaitu guru ketelatenan guru menguasai cara-cara membuat kelas menjadi hidup

(menyenangkan), guru juga menggunakan bahasa yang luwes, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, kemudian rasa percaya diri dan rasa ingin tahu peserta didik sangat besar, dan motivasi belajar peserta didik yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran IPA yaitu kurang tersedianya sarana prasarana di MI Alkhairaat Dolago berupa alat-alat peraga, dan keterbatasan waktu yang mana waktu pembelajaran yang sangat singkat, tidak semua peserta didik bisa dengan mudah memahami materi pembelajaran, adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

B. Saran

1. Seorang guru harus terus meningkatkan lagi kemampuannya dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, seorang guru tentunya harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. selain itu, guru mempersiapkan diri dengan baik, baik fisik maupun mental dan merancang kegiatan dengan sematang-matangnya, agar pelaksanaan pembelajaran lebih efisien dan terarah sehingga dapat tercapai hasil sesuai yang diharapkan.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* hendaknya terus digunakan dalam pembelajaran apa lagi pada pelajaran IPA yang mana diketahui bahwa masih ada peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran IPA. Dengan

diterapkannya model pembelajaran ini dapat menarik perhatian mereka dalam belajar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

3. Dalam hal ini guru dituntut dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian peserta didik apa lagi pada pembelajaran matematika yang memang memerlukan kekreativitasan seorang guru dalam membawakannya sehingga dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran INOVATIF, PROGRESIF, dan KONTEKSTUAL*. Jakarta: Prenandamedia Group, 2014.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan*. Ed. 11:Cet:IX Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dahlia Aslam, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekologi Berbantu Data Penelitian Iklim Mikro Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Habitus Vegetasi*, Vol. 2 No. 1 Th. Jan-Des 2017, 274.
- Dimiyati, Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hasanah Aan, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Hosnan M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 2*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Maxmanroe, *Pengertian guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan*, (<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-guru.html>), 2021
- Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet,XII: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
-, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, Abdul Gani Jamora, *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah Yogyakarta*: Magnum Pustaka Utama, 2017.

- Neneng Kurnia, *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda Dengan Menggunakan Metode Discovery Learning (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 1 Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, 2013.
- Nugroho Anggit Bagus, *“Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Discovery Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN Condongcatur Yogyakarta”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2013
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapusaka Media, 2015.
- Nurul As Syifa, *“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode Discovery Learning (PTK di Kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari Ds Mekarsari Kec Cihara Kab. Lebak)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Banten, 2018
- Putri Miranty, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode Eksperimen Dikelas IV MIS AL-Hidayah Datuk Kabu No.37 Kec Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang*, 2018
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 1993.
- Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Alkhairaat Dolago
Mata Pelajaran : IPA
Materi : Perubahan Wujud Benda
Kelas/Semester : IV
Alokasi Waktu : 90 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

K1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

K2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

K3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

K4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

6.2 Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair menjadi padat, pada menjadi cair, cair menjadi gas, gas menjadi cair dan padat menjadi gas

C. INDIKATOR

6.2.1 Menjelaskan perubahan wujud benda

6.2.2 Memberikan contoh perubahan wujud benda

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui benda konkret, siswa dapat memahami wujud benda (padat, cair dan gas).
- Melalui demonstrasi, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat dari benda padat, cair dan gas dengan benar.
- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan 3 contoh benda padat, cair dan gas yang ada disekitar dengan benar.
- Setelah diskusi, siswa dapat mengidentifikasi benda berdasarkan sifatnya.

E. MATERI AJAR

Perubahan wujud benda padat, cair dan gas

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Eksperimen

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi waktu
Awal	1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan salam, menanyakan kabar peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik 2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik 3. Guru melakukan Apresiasi dengan bertanya jawab materi sebelumnya yaitu tentang wujud dan sifat benda selanjutnya berupa : • pernahkah kalian melihat es batu yang didiamkan di ruang terbuka? Apa yang terjadi pada es batu tersebut? 4. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran hari kepada peserta didik	(±15 menit)

Inti	5. Peserta didik diajak menyebutkan contoh wujud benda (padat, cair, dan gas) yang ada disekitar 6. Guru menjelaskan faktor yang mempengaruhi wujud benda 7. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok 8. Peserta didik diajak melakukan percobaan (Eksperimen) tentang perubahan wujud benda 9. Guru membagikan lembar kerja peserta didik di masing-masing kelompok 10. Peserta didik secara berkelompok diminta untuk mengamati perubahan wujud benda dari bahan-bahan yang sudah disediakan 11. Peserta didik mengisi lembar kerja dari hasil eksperimen tersebut 12. Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi 13. Guru mengajak peserta didik lainnya untuk memberikan apresiasi dengan tepuk tangan kepada peserta didik yang maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi 14. Guru memberikan penguatan mengenai perubahan-perubahan wujud benda 15. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami	(±60 menit)
Penutup	17. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. 18. Guru melakukan refleksi pada pembelajaran hari ini dan mengevaluasi peserta didik 19. Guru menutup pelajaran dengan berdoa 20. Guru melakukan penilaian	(±15 menit)

H. Alat, Bahan dan sumber belajar

- Buku paket IPA untuk kelas 4 sekolah dasar
- Plastik es, air, karet gelang, es batu
- Panci, kompor

I. penilaian

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi untuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui,

Guru Kelas

Kepala Madrasah

Irma, S.Pd

Asriwilan Daeng Malawa, S.Pd

OBSERVASI

Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Nama Madrasah : MI Alkhairaat Dolago

Nama Guru : Irma, S.Pd

Kelas : IV/ (Empat)

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Perubahan Wujud Benda

Lembar observasi diisi oleh observer untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut:

No	Deskripsi	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Pra Pembelajaran		
1	Guru mengkondisikan kesiapan siswa	√	
2	Guru mengucapkan salam dan memimpin membaca do'a	√	
3	Guru memotivasi siswa	√	
4	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	√	
5	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai	√	
6	Guru menjelaskan tentang model <i>Discovery Learning</i>	√	
7	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	√	
9	Guru menyampaikan prosedur, materi, dan membagi alat bahan yang digunakan untuk eksperimen	√	
10	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	√	
11	Guru memberikan permasalahan sesuai dengan materi yang dipelajari untuk dipecahkan	√	
B.	Kegiatan Inti		
	<i>Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah)</i>		

12	Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah	√	
	<i>Data Collection and Data Processing (Pengumpulan dan Pengolahan Data/Informasi)</i>		
13	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi	√	
14	Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif	√	
<i>Verification (Pembuktian)</i>			
15	Guru meminta siswa untuk menghubungkan dan menemukan konsep melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari terkait dengan masalah yang dipelajari	√	
16	Guru meminta siswa untuk membuktikan hasil temuannya dengan konsep yang sudah ada	√	
C. Kegiatan Penutup			
<i>Menarik Kesimpulan (generalization)</i>			
17	Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan	√	
18	Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari	√	
19	Guru memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah sesuai dengan materi	√	
20	Guru memberikan motivasi kepada siswa dan mengevaluasi kinerja siswa	√	
21	Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam	√	

No	Deskripsi	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Pra Pembelajaran		
1	Siswa menunjukkan siap mengikuti pelajaran	√	
2	Siswa menjawab salam dan berdoa	√	
3	Siswa termotivasi	√	
4	Siswa mendengarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√	
5	Siswa mampu mengaplikasikan media pembelajaran yang disediakan oleh guru	√	
6	Siswa mendengarkan penjelasan tentang model <i>Discovery Learning</i>	√	
7	Siswa menempati tempat duduk sesuai dengan kelompoknya	√	
8	Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan prosedur, materi dan alat untuk eksperimen	√	
9	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	√	
10	Siswa antusias menerima tugas dari guru tentang permasalahan yang sesuai dengan materi	√	
B.	Kegiatan Inti		
	<i>Problem Statement (Pernyataan/identifikasi masalah)</i>		
11	Siswa mampu mengidentifikasi masalah dan memberikan pertanyaan	√	
	<i>Data Collection and Data Processing (Pengumpulan dan Pengolahan Data/Informasi)</i>		
12	Siswa berusaha mencari sumber informasi dari buku atau handout dan mendiskusikannya	√	
13	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	√	

14	Siswa mampu berinteraksi dengan guru dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran	√	
Verification (Pembuktian)			
15	Siswa mampu menemukan konsep melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari	√	
16	Siswa mampu membuktikan hipotesis sesuai hasil temuannya dengan konsep sebelumnya apakah terbukti atau tidak	√	
C. Kegiatan Penutup			
Menarik Kesimpulan (<i>generalization</i>)			
17	Siswa mampu memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari	√	
18	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar	√	
19	Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru	√	
20	Siswa senang menerima motivasi yang diberikan oleh guru	√	
21	Siswa mengikuti berdoa dan menjawab salam	√	

Dolago, 5 November 2021

Pengamat

Sapna Noviyanti

NIM. 17. 1.04.0005

Wawancara untuk guru mata pelajaran IPA

Nama sekolah : MI Akhairaat Dolago

Alamat sekolah : Jl Trans Sulawesi

Nama guru :

Hari/tanggal wawancara :

No	Pertanyaan
1	Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran IPA kelas IV ?
2	Apakah dalam proses penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> di kelas IV terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran?
3	Apakah bapak/ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran?
4	Apakah bapak/ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA?
5	Upaya apa yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam mengatasi hambatan dalam model pembelajaran pada mata pelajaran IPA?
6	Apakah dengan menerapkan model pembelajaran <i>discovery learning</i> peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran?

Wawancara untuk peserta didik

Nama peserta didik :

Kelas :

Hari/tanggal wawancara :

No	Pertanyaan
1	Apakah anda menyukai mata pelajaran IPA?
2	Apakah anda menyukai pembelajaran IPA dengan penugasan yang diberikan oleh guru?
3	Apakah anda memahami pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru?
4	Apakah guru anda memberikan evaluasi setelah pembelajaran IPA?
5	Kesulitan apa yang kamu alami pada saat pembelajaran IPA?
6	Apakah selain di luar jam pelajaran, anda selalu belajar IPA?
7	Jika anda belum memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan memberikan tugas IPA dari guru?
8	Apakah pada saat pemberian materi, guru anda memberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran

Pendoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MI Alkhairaat Dolago
2. Keadaan MI Alkhairaat Dolago
3. Visi dan Misi MI Alkhairaat Dolago
4. Keadaan Guru, Peserta Didik MI Alkhairaat Dolago
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Alkhairaat Dolago

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Asriwilan Daeng Malawa, S.Pd	Kepala Madrasah	
2.	Irma, S.Pd	Wali Kelas	
3.	Moh Halfat	Peserta Didik	
4.	Amirah Tsabitah	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165 Palu 94221
 email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

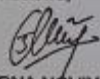
Nama	: SAPNA NOVIYANTI	NIM	: 171040005
TTL	: DESA DOLAGO, 25-11-1999	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	:
Alamat	: Jl. Uwe Goyo kel. Tondo	HP	: 085299633676
Judul	:		

Judul I
 Pengaruh Penggunaan Model Make a Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MI Alkhairat Dolago Kabupaten Parigi Moutong

Judul II
 Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Alkhairat Dolago Kabupaten Parigi Moutong

Judul III
 Upaya guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi pokok Perubahan Wujud Benda melalui model pembelajaran Discovery Learning di kelas IV MI Alkhairat Dolago Kabupaten Parigi Moutong

Palu, 8 September.....2020
 Mahasiswa,

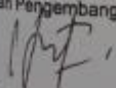

 SAPNA NOVIYANTI
 NIM. 171040005

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

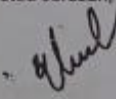
Pembimbing I : Dra. Ratolah. M.Pd.I

Pembimbing II : Rahmawaty, S.Si., M.Pd

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan Kelembagaan,


 Dr. HAMLAN, M.Ag.
 NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,


 ELYA, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197405152006042001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 538 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
- Dra. Retoliah, M.Pd
 - Rahmawaty, S.St., M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Sapna Novianti
NIM : 17.1.04.0005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV MI ALKHAIRAT DOLAGO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 14 September 2020

Dekan,
Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag
NID 50720122000031001

- Tembusan :
- Rektor IAIN Palu;
 - Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9 /04/2021 Palu, 26 Maret 2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dra. Retoliah, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Rahmawaty, S.Si. M.Pd. (Pembimbing II)
3. Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Pahu

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Sapna Noviyanti
NIM : 17.1.04.0005
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Upaya guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi pokok perubahan wujud benda melalui model pembelajaran *discovery learning* di kelas IV MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong "

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

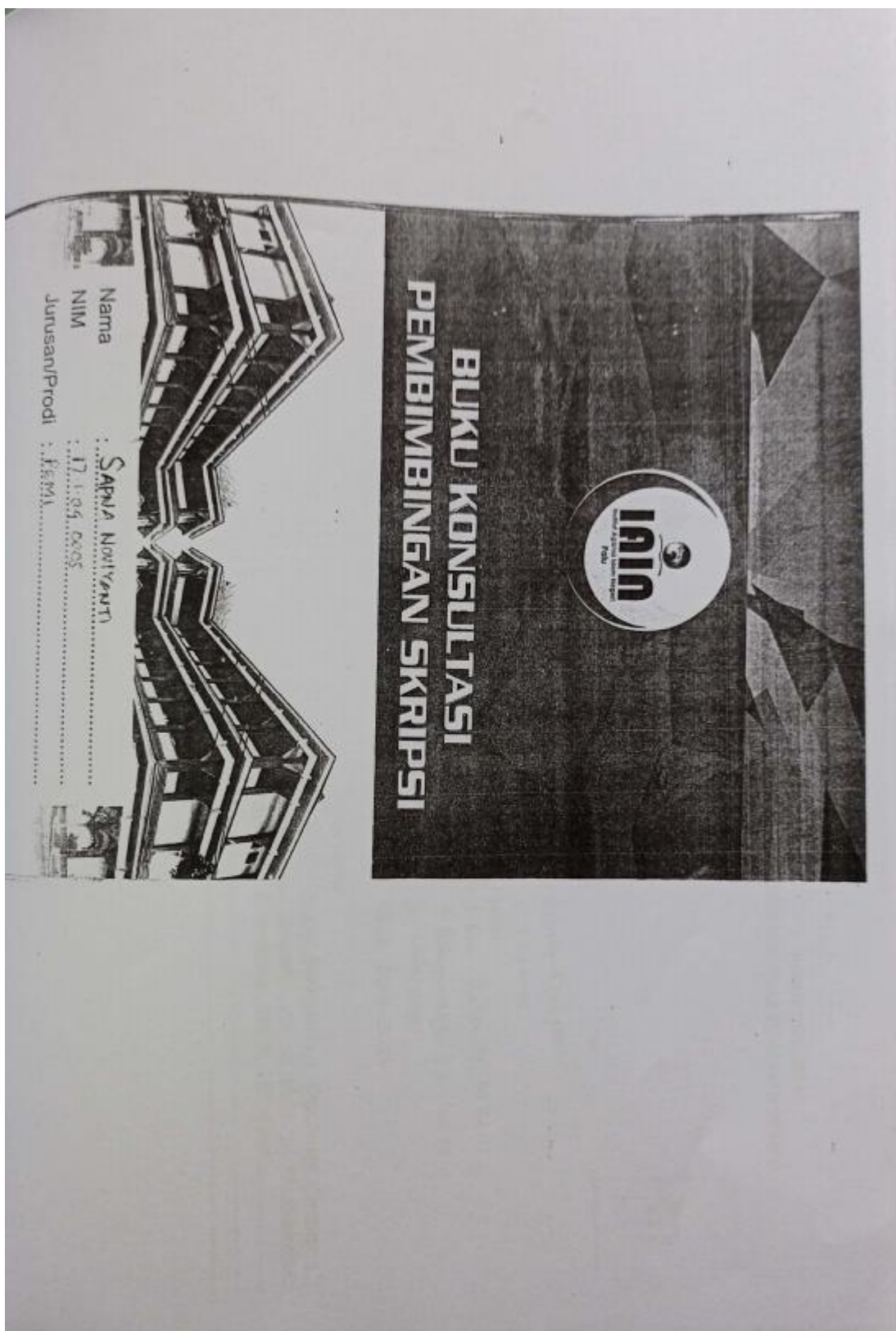
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Mei 2021
Waktu : 08.30 Wita - Selesai
Tempat : Di Lantai 2 Gedung F/FTIK

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Catatan : Undangan ini difotocopy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : Sapna Naviganti
NIM: 171040005
JURUSAN : Penu
PEMBIMBING : I. Ora Retoliah, M Pd. I
II. Patnawaty, S.si., M Pd
ALAMAT : Jl. uwe 6990
NO. HP : 0852 9963 3676

JUDUL SKRIPSI

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning
pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Alkhairaat
Poleag Kabupaten Parigi Moutong

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
		I	Pengantar istilah pilih dipadatkan	
		II	Penelitian terdahulu minimal 3 menurut uraian tentang: Nama, judul jenis karya ilmiah, tahun, Hasil penelitian, Persamaan dan perbedaan, dengan skripsi pribilis Metode penulis harus sesuai Pedoman Penulisan Karya ilmiah	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5	Senin/06/04/23		Ace seminar proposal	
6	Senin/14/04-23		Ace seminar proposisi	
7	Senin/18/04/23		publikasi penelitian ilmiah Pembinaan Pembimbing I Pembinaan, Jarak ketertarikan Jauh, Perbaiki Bab 1 bagian C. metode penelitian ACC	
8	Senin 18/01/2022			
9	19/1-2022	IV	Hasil wawancara dan observasi, pilih dan analisis dan merujuk pd kajian teoritis h. id terkait banyak penerapan model Pemb. Discovery learning	

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Senin/ 31/1-2022	IV	Tambah hasil UsaZanear	
			Usahakan laporan hasil penelitian sistematis mengikut per tunjukkan masalah	
			- Semua hasil UsaZanear dianalisis sesuai dgn satu topik yg dibahas	
			- Observasi sdn bagus	
			- Abstrak harus mengantumkan Masalah	
			(lihat kesempukan)	

12

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

13

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

28

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

yth. Ketua Jurusan Sulagris, S.Ag., M.Ag
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dra. Retdiana, M.Pd.1
NIP : 1962123119910330031
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Pattimauaty, S.Si., M.Pd
NIP : 2030108201
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : SAPTA NEWYANTI
NIM : 1711042005
Jurusan : PGMI
Judul : Penerapan model pembelajaran Discovery

telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Dra. Retdiana, M.Pd.1
NIP. 196212311991033003

Palu,

Pattimauaty, S.Si., M.Pd
NIP. 2030108201

29

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : Syahrul Mubtawati
 NIM. : 1711040005
 JURUSAN : Pedagogi

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 24 Sep - 2020	Nurkhwitah	Implementasi Pembelajaran online di era Covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik MTsN 1 Palu	1. Drs. Tholib. M.Pd 2. Khairuddin Yusuf. S.Pd.1 M.Pd	
2	Senin 16 November 2020	Mildawati	Pengaruh Model Pembelajaran Habit forming dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada program Bahasa Inggris kelas V SD Negeri Samudra Kepulauan	1. Dr. Rusdin. M.Pd 2. Drs. Muhammad Nur Khasmi. M.Pd	
3	Senin 23/11/2020	Nuola Nura	Analisis Peningkatan Rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis Motivasi	1. Nur Saipudin. S.Pd. M. Si. 2. Ojeng Wigatono. S. Pd. M. Pd.	
4	Senin 23 November 2020	AKBAR ADAM	Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Kesehatan Alam era Covid 19 di kelas V SD Negeri Kec. Jempang Kab. Toli-Toli	1. Dr. H. Ahmad Syahid. M. Pd 2. Agus. S. Si. M. Pd	
5	Senin 23 November 2020	Cici Yustika	Pengaruh penggunaan teknologi dalam meningkatkan informasi, sikap, dan keterampilan kreatifitas siswa didik pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 1 Palu	1. Dr. H. Ahmad Syahid. M. Pd 2. Rafiq Badriyeh. S. Pd. M. Pd	
6	Senin 29 Maret 2021	Cici Paramida	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Negeri Media Gambar pada Peta di kelas II SDN 1 Bontobona Kec. Sanda Tondokabene Kab. Bontone	1. Nurulhuda. S. Pd. M. Si. 2. Agung Wicaksono. S. Pd. M. Pd	
7	29 Maret 2021	ABD HAMID	Upaya Pemanfaatan Media Pembelajaran Tugu Gunung dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Bontobona Kab. Bontone	1. Dr. H. Ahmad Syahid. M. Pd 2. Mirnauli. S. Pd. M. Pd	
8	14 November 2021	Nurhafidha	Pengaruh lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Bontobona Selatan	1. Dr. Ahmad Syahid. M. Pd 2. Rahmatuaty. S. Si. M. Pd	
9	30 Agustus 2021	RDSMONAWATI	Kemampuan Pemahaman Materi Matriks Persamaan Berdik kelas V SD Negeri Samudra Kepulauan	1. Nur Saipudin. S. Pd. M. Si. 2. Rafiq Badriyeh. S. Pd. M. Pd	
10	2 Juli 2021	RAODHA	Implementasi Keptuhan Laminar Tega Lestari dalam meningkatkan Penguasaan Berpikir Kritis di kelas V SD Negeri Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi	1. Ruslan. S. Ag. M. Pd 2. Dr. Samintung. S. Sos. M. Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 20 / 20

Nama : Sapna Noviyanti
 NIM : 17.1.04.0005
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)
 Judul Skripsi : Upaya guru kelas Dalam meningkatkan Hasil Belajar
 Pada mata pelajaran IPA materi pokok perubahan wujud
 benda melalui model pembelajaran Discovery Learning di
 Kelas IV MI Al Khairat Desa Koberupun Parigi Moutong

Tgl / Waktu Seminar : Kelas IV MI Al Khairat Desa Koberupun Parigi Moutong

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	BAHRUL AAM	17.3.12.0057	ESY		
2.	Kusaini	19.10.00063	PGMI / 2		
3.	Zulifa	17.1.09.0029	PGMI / III		
4.	Mia Mujaimah	17.10.00015	VIII / PGMI		
5.	Rosmonawati	17.10.00010	VIII / PGMI		
6.	Nurhafidh	17.10.00035	VIII / PGMI		
7.	Amelia Ramadani	17.10.00021	VIII / PGMI		
8.	Cici Rahmatia	17.10.00009	VIII / PGMI		
9.	Gita Rahmasari	17.10.00003	VIII / PGMI		
10.	Milda Alunida	17.10.00007	VIII / PGMI		
11.	RAODHA	17.10.00011	VIII / PGMI		

Pembimbing I,

Dra. Kelolah, M.Pd.1
 NIP. 19621231199103 2003

Pembimbing II,

Rahmawati, S.Si, M.Pd
 NIP.

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19740515 200604 2 001

Palu,

20__

Penguji,

Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19900825 2019031 006


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0461-460798 Fax. 0461-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 5 bulan Mei tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Sapna Noviyanti
 NIM : 17.1.09.0005
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)
 Judul Skripsi : _____

Pembimbing : I. Dra. Retoiah. M.pd.1
II. Rahmawaty. S.Si, M.pd
 Penguji : Agung Wicaksono S.pd., M.pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	90	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Pembimbing I, Dra. Retoiah. M.pd.1
 NIP. 1962 1231 1991 03 2003

Pembimbing II, Rahmawaty. S.Si, M.pd
 NIP. _____

Penguji, Agung Wicaksono S.pd., M.pd
 NIP. 1990 0825 2019 031 006

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,
Elya, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19740515 200604 2 001

Palu, 5 Mei 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460706 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 5 bulan Mei tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skrripsi :

Nama

: Sapna Noviyanti

NIM

: 17.1.04.0005

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi

: _____

Pembimbing

: I. Dra. Retowah. M.pd.

II. Rahmawaty. S.si. M.pd

Penguji

: Agung Wicaksono. S.pd. M.pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	85	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	80	
5.	JUMLAH	85	
6.	NILAI RATA-RATA	340	

Palu, 5 Mei 2021

Pembimbing I,

[Signature]

Dra. Retowah. M.pd.

NIP. 19621231199103 2003

Pembimbing II,

[Signature]

Rahmawaty. S.si. M.pd

NIP.

Penguji,

[Signature]

Agung Wicaksono, Mpd

NIP. 199008252019031 006

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PGMI,

[Signature]

Elya, S.Ag., Mag.

NIP. 19740515 200604 2 001


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu/Telp. 0451-400798 Fax. 0451-400105
 Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 5 bulan Mei tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :
 Nama : Sapna Noviyanti
 NIM : 17.1.04.0005
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)
 Judul Skripsi : _____
 Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.pd.1
 Penguji : II. Rahmawaty, S.si., M.pd
Agung Wicaksono, S.pd., M.pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	86	Kerivir judul : Penerapan Model Pembelajaran Model Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran IPA
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN	85	
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	86	
5.	JUMLAH	342	
6.	NILAI RATA-RATA	85.5	

Pembimbing I, Retoliah, M.pd.1
 NIP. 196212311991032003

Pembimbing II, Rahmawaty, S.si., M.pd
 NIP. _____

Penguji, Agung Wicaksono, S.pd., M.pd
 NIP. 199008252019031 006

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI,
Elya, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19740515 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-400798 Fax. 0451-400165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2299 /In.13/F.I/PP.00.9/10/2021
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 10 Oktober 2021

Yth. MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong

di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Sapna Novianti
NIM : 171040005
Tempat Tanggal Lahir : Dolago, 25 November 1999
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Uwe Goyo
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY
LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV MI
ALKHAIRAAT DOLAGO KABUPATEN PARIGI MOUTONG
No. HP : 0085299633676

Dosen Pembimbing :
1. Dra. Retoliah, M.Pd.I
2. Rahmawaty, S.Si., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Bekas

Dr. Hamdan, M.Ag

NIP. 19690606 199803 1 002



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT DOLAGO
DESA DOLAGO KEC. PARIGI SELATAN
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Dolago kode pos 94371



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. 31/MI-ALKH/DLG/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asriwilan Daeng Malawa, S.Pd
NUPTK : 3454 7576 5922 0003
Jabatan : Kepala Madrasah
Nomor HP : 082191951765

Menerangkan bahwa

Nama : Sapna Noviyanti
NIM : 17.1.04.0005
Tempat Tanggal Lahir : Dolago, 25 November 1999
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jln. Uwe Goyo

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Dolago, dari tanggal 21 Oktober 2021 s/d 5 November 2021 untuk penyelesaian penyusunan Skripsi yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI Alkhairaat Dolago Kabupaten Parigi Moutong ".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dolago, 26 November 2021

KEPALA MADRASAH



ASRIWILAN DAENG MALAWA, S.Pd

NIP. —

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Pribadi

Nama : Sapna Noviyanti
 Tempat Tanggal Lahir : Dolago, 25 November 1999
 Nim : 17.1.04.0005
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Jln. Uwe Goyo
 No. Hp : 085299633676

2. Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama : Hamsa L
 Pekerjaan : Tani
2. Ibu

Nama : Farida
 Pekerjaan : IRT
 Jumlah Saudara : 4 Orang

3. Riwayat Pendidikan

- a. Tamat SDN Inti Dolago
- b. Tamat SMP N 1 Parigi Selatan
- c. Tamat SMA N 1 Parigi
- d. Tercatat sebagai mahasiswi UIN Datokarama Palu sejak tahun 2017-2021